

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI MINAT INVESTASI GENERASI Z DI PASAR MODAL SYARIAH

Aulia Rozin Notisari¹, Nurani Puspa Ningrum², Tuti' Nadhifah³

32021060015@std.umku.ac.id¹, nuranipuspa@umkudus.ac.id², tutinadhifah@umkudus.ac.id³

Universitas Muhammadiyah Kudus

ABSTRACT

This research aims to analyze the factors influencing Generation Z's interest in investing in the sharia capital market, which includes investment knowledge, returns, technological advancement, and capital market training. The background of this study is based on the important role of Generation Z, currently in their productive age, in engaging through investments in the Islamic capital market to enhance the country's economy. This study employs a census sampling strategy in conjunction with a quantitative methodology. Total 57 sample are Generation Z students majoring in Islamic Economics at Muhammadiyah University of Kudus. Multiple linear regression analysis was used to examine the data.. The research results indicate that the coefficient of regression value for Investment Knowledge (X1) $(0.002) < 0.05$, hence exerting a considerable influence on Generation Z's investment interest in the sharia capital market. Meanwhile, the coefficient of regression values for the variables Return (X2), Technological Advancement (X3), and Capital Market Training (X4) show significance levels of $(0.135) > 0.05$, $(0.221) > 0.05$, and $(0.160) > 0.05$, respectively, indicating that they do not significantly affect the investment interest. The analysis results from the determination coefficient test demonstrate that 63.1% of the variables studied influence the investment interest of Generation Z in the sharia capital market.

Keywords: Investment Interest, Sharia Capital Markets, Generation Z.

PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peran strategis dalam mendukung perkembangan ekonomi suatu negara karena dapat melaksanakan dua fungsi utama secara bersamaan, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Dari perspektif fungsi ekonomi, pasar modal berperan sebagai tempat yang menghubungkan pihak-pihak yang memiliki surplus dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana sehingga tercipta alokasi sumber daya yang lebih efisien. Sementara itu, dalam hal fungsi keuangan, pasar modal menawarkan kesempatan bagi para investor untuk mendapatkan profit melalui aktivitas investasi yang legal dan terstruktur. Melalui keberadaan pasar modal, sistem operasional perekonomian nasional berpotensi mengalami peningkatan kinerja secara signifikan karena tersedianya instrumen investasi yang beragam serta mekanisme pasar yang transparan. Selain itu, pasar modal juga berfungsi sebagai salah satu alternatif sumber pembiayaan bagi perusahaan-perusahaan yang mengalami keterbatasan modal melalui mekanisme penerbitan saham atau surat berharga lainnya sehingga perusahaan dapat memperoleh tambahan modal untuk memperluas kapasitas produksi, mengembangkan inovasi, serta meningkatkan daya saing di pasar. Dengan dukungan pendanaan yang memadai, perusahaan mampu mengoptimalkan aktivitas operasionalnya dalam skala yang lebih besar dan berkesinambungan, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan pendapatan serta keuntungan perusahaan dan secara tidak langsung memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.. Hal tersebut dapat berdampak pada kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat melalui pajak yang dibayarkan kepada negara, serta penyerapan tenaga kerja.

Pada masyarakat di negara maju yang memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang lebih baik akan memilih untuk mengalokasikan bentuk investasi mereka sebagai rangka perencanaan masa pensiun. Indonesia sendiri berada di bawah tingkat Singapura dan Malaysia dalam hal partisipasi pasar modal. Rendahnya minat dan partisipasi masyarakat Indonesia dalam aktivitas pasar modal biasanya didasari oleh beberapa faktor seperti terbatasnya pemahaman dan pengetahuan mengenai tata cara bertransaksi di pasar modal, pandangan bahwa produk dan layanan sistem operasional di pasar modal memiliki tingkat risiko yang cukup tinggi, serta kebanyakan produk dan layanan sistem operasional pasar modal hanya mampu dibeli oleh para ekonomi kelas menengah. (Usman, 2022). Melihat hal tersebut, Bursa Efek Indonesia telah giat mempromosikan pasar modal kepada berbagai kelompok, termasuk mahasiswa, dengan harapan mereka mampu bermetafora menjadi agen perubahan sosial dari konsumen menjadi produsen. Salah satu wujud usaha yang dilakukan pemerintah untuk menarik minat dan meningkatkan jumlah investor yaitu dengan membentuk Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia. Selain itu, BEI telah menyiapkan beberapa inisiatif dan program yang berbasis syariah. Seperti, IDX Islamic Challenge. Beberapa inisiatif yang BEI lakukan untuk meningkatkan pertumbuhan pasar modal syariah adalah diantaranya dengan menyelenggarakan Dare to Invest.

Pada tahun 2023, pasar modal syariah diprediksi akan memiliki peluang pertumbuhan yang signifikan. Hal ini tercermin dari kenaikan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang mencapai 15,19% sejak awal tahun. Angka tersebut jauh lebih tinggi dibandingkan dengan kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang hanya naik 4,09%. Bursa berusaha untuk memaksimalkan potensi pasar saham syariah dengan mengajak lebih banyak Anggota Bursa untuk mengintegrasikan layanan mereka dengan Syariah Online Trading System (SOTS). Saat ini, terdapat 17 Anggota Bursa yang sudah menerapkan sistem transaksi tersebut. Dengan bertambahnya Anggota Bursa Syariah Online Trading System, diharapkan jumlah investor saham syariah akan meningkat. Selain itu, Bursa juga akan berusaha untuk mempermudah proses pembukaan rekening efek syariah melalui teknologi yang lebih baik. Pelatihan dan pengajaran tentang investasi sangat penting untuk meningkatkan minat masyarakat dalam kegiatan investasi. Kegiatan pelatihan dan seminar tentang pasar modal diperlukan agar dapat meningkatkan minat individu untuk berinvestasi. BEI, PT. KPEI, dan PT. KSEI telah memiliki program dalam menyelenggarakan berbagai kegiatan edukasi, seperti workshop, talk show, seminar, dan program interaktif untuk meningkatkan pemahaman teknik investasi.

Seiring berjalannya waktu, persentase aktivitas pasar modal kini mengalami peningkatan. Hal tersebut terjadi karena investasi menjadi salah satu ranah opsi penempatan dana oleh masyarakat yang banyak diminati, terutama oleh generasi muda yang melek akan pengetahuan dan teknologi. Menurut data yang dirilis Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) pada Desember 2024, telah terjadi kenaikan jumlah investor pasar modal sejak tiga tahun terakhir, yaitu pada tahun 2021 hingga 2024. Peningkatan investasi di pasar modal tercatat dengan jumlah investor sebanyak 14.871.683 jiwa per akhir Desember 2024.

Peningkatan aktivitas investasi di pasar modal oleh masyarakat tentunya menjadi angin segar bagi kondisi perekonomian di Indonesia. Pemasukan yang diterima negara melalui pajak pendapatan yang dihasilkan dari aktivitas dana investasi, tentunya dapat menjadi akses dalam pembangunan dan peningkatan berbagai macam infrastruktur.

Namun demikian, meskipun secara statistik mengalami kenaikan tiap tahunnya jika dibandingkan dengan negara lain persentase investor Indonesia masih tergolong kecil. Pada tahun 2024, jumlah investor sekitar 14 juta dengan total penduduk Indonesia sebanyak 282.477.584 jiwa. Hal tersebut dapat dilihat bahwa persentase investor Indonesia hanya sebesar 5% dari total penduduk di Indonesia. Sedangkan jumlah investor Singapura sudah mencapai angka 30-40% dari total penduduknya. Selain itu, pada negara tetangga Malaysia jumlah investor sebesar 32,4% dari total populasi. Mengenai hal tersebut, perlu adanya bentuk konkrit dalam upaya mengetahui faktor apa saja yang memengaruhi minat investasi para investor sehingga jumlah minat dan aktivitas investor di Pasar Modal Indonesia dapat meningkat. Investasi merupakan istilah yang memiliki korelasi dengan keuangan dan ekonomi. Sri Mulyani berpendapat bahwa dalam rangka meraih wujud pembangunan yang persisten, perlu adanya zona keuangan yang solid dan eksplisit. Diantaranya merujuk pada tingkat integrasi dan literasi keuangan yang tinggi. Mengingat bahwa generasi milenial dan generasi Z termasuk ke dalam subjek utama di berbagai sektor, maka harus siap dalam menyongsong era perubahan yang begitu dinamis.

Berdasarkan data yang dirilis oleh KSEI, pada akhir Desember 2024 jumlah komposisi investor pada pasar modal mayoritas diisi oleh individu sebanyak 99,70% dan sisanya dari instansi. Jumlah investor didominasi oleh rentan usia dibawah 30 tahun, yaitu sebesar 55,83%. Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas investor Pasar Modal Indonesia adalah para generasi Z dan generasi milenial. Meskipun diketahui bahwa minat berinvestasi generasi Z mulai mengalami kurva peningkatan, namun ancaman faktor penghambat tetap menjadi bayang-bayang keputusan berinvestasi. Seperti minimnya pengetahuan tentang investasi, kendala keuangan, dan kekhawatiran terhadap resiko. OJK berpendapat bahwa generasi Z menjadi fragmen investasi berkelanjutan dan perlu dibina sejak dini. Mengingat adanya bonus demografi pada tahun 2030 – 2045, tumpuan pertumbuhan ekonomi pun ada pada generasi Z. Generasi Z adalah generasi yang lahir pada tahun 1997 – 2012. Generasi Z dikenal sebagai digital native, karena tumbuh di era internet dan media sosial. Maka dari itu, generasi Z mahir dalam analisis data dan sangat berkompeten dalam menghimpun data dari berbagai sumber, baik online maupun offline. Kemajuan teknologi dan informasi saat ini telah mempermudah aktivitas investasi, memungkinkan untuk dapat berinvestasi di mana saja dan kapan saja melalui aplikasi investasi online. Platform investasi digital juga menawarkan informasi yang lebih transparan, sehingga kinerja investasi dapat diakses dan dipantau secara real-time. Teknologi dan Internet memegang peran penting dalam memengaruhi minat dan motivasi investasi individu dan perusahaan pada era perkembangan zaman yang sangat pesat seperti sekarang. Selain itu, broker di Indonesia kini mendukung pengaplikasian sistem perdagangan daring yang memungkinkan masyarakat mengakses dan membuka akun nasabah, sehingga aktivitas di pasar modal lebih praktis dan efisien sehingga secara tidak langsung mampu menarik serta meningkatkan minat investasi. Kemajuan sistem layanan yang disediakan oleh perusahaan sekuritas dalam mengakses pasar modal Indonesia merupakan salah satu bentuk upgrade teknologi investasi yang telah diadaptasi dan diaplikasikan dalam dunia pasar modal. Hal ini berpengaruh terhadap minat berinvestasi yang semakin meningkat seiring dengan kemajuan teknologi informasi, sehingga dapat diakses oleh setiap orang dan memungkinkan transaksi dilakukan di mana saja dan kapan saja selama masih berada di dalam jam kerja operasional bursa saham.

Pengetahuan dasar mengenai investasi merupakan aspek fundamental yang harus dipahami oleh setiap calon investor agar terhindar dari praktik investasi yang tidak rasional, penipuan, maupun risiko kerugian. Dalam teori keuangan klasik dijelaskan bahwa sebelum mengambil keputusan berinvestasi, investor cenderung bertindak secara rasional berdasarkan literasi keuangan, pengetahuan investasi, serta informasi yang valid. Kondisi ini menunjukkan adanya keterkaitan yang erat antara tingkat pengetahuan investasi dan tingkat return terhadap minat seseorang untuk berinvestasi. Dalam berinvestasi, preferensi investor tidak dapat lepas dari penilaian terhadap return. Setiap investor pasti menginginkan return yang sesuai dan maksimal. Dalam teori return, semakin besar ekspektasi return maka semakin besar pula minat investasi. Return sendiri diartikan sebagai keuntungan yang diperoleh individu, perusahaan, maupun institusi dari hasil kegiatan investasi dalam periode tertentu.

Secara fundamental, pasar modal syariah didasarkan pada prinsip-prinsip yang berakar dari Al-Qur'an sebagai sumber hukum utama serta Hadis Nabi Muhammad Saw. Secara umum, kegiatan pasar modal syariah memiliki persamaan dengan pasar modal konvensional, tetapi terdapat ciri-ciri khusus yang berkaitan dengan hasil dan proses penyelesaian kesepakatan agar tidak bertolak belakang dengan ketentuan syariah. Untuk menjamin keadilan serta kemaslahatan bagi seluruh pihak yang terlibat, setiap aktivitas ekonomi wajib dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Pasar modal Islam, dalam pemahaman lain adalah pasar modal di mana semua mekanisme kegiatannya, khususnya menyangkut emiten, jenis efek yang diperdagangkan, dan mekanisme perdagangan, sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Hal ini juga dijelaskan pada Q.S An-Nisa' : 58

{وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ}

“Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil.” Dalil di atas menggambarkan bahwa setiap individu harus mampu berperilaku adil dalam memenuhi hak-hak orang lain. Syaikh Mutawalli al-Sya'rawi menjelaskan bahwa ayat tersebut memiliki penerapan yang luas. Perintah untuk bertindak adil dalam memberikan keputusan yang berkaitan dengan hak-hak orang lain tidak hanya berlaku bagi seorang hakim, tetapi juga berlaku untuk seluruh umat Muslim.. Selain itu, pada QS. An-Nisa' : 9

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan diantara mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka, oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.” Ayat di atas menyatakan Bahwa kita perlu memperhatikan potensi meninggalkan generasi yang kurang kuat, terutama dalam aspek keuangan. Oleh sebab itu, setiap orang perlu berusaha untuk mempersiapkan generasi yang memiliki pemahaman yang baik tentang keuangan. Cara ini dapat dilakukan dengan menanamkan pola pikir investasi sejak awal. Dalam penelitian Lestari (2025), dalam konteks saham syariah, utilitas yang dicari tidak hanya berbentuk keuntungan finansial tetapi juga kepatuhan pada prinsip agama. Dalam Islam, kerja sama ekonomi dan berbagai

perundingan muamalah lainnya pada umumnya diperbolehkan, kecuali jika terdapat dalil atau ayat Al Quran atau sumber hukum Islam lain yang secara jelas melarangnya.

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat perbedaan pendapat mengenai hasil akhir setiap variabel. Pada penelitian Fattah (2023) bahwa kemajuan teknologi investasi memiliki pengaruh terhadap minat investasi di pasar modal Indonesia. Namun, hasil penelitian dari (Aira et al., 2024) bahwa teknologi informasi tidak memiliki pengaruh terhadap minat generasi z UIN SUSKA Riau. Sedangkan penelitian Ortega & Paramita (2023) menegaskan bahwa perkembangan teknologi memberikan dampak positif yang signifikan terhadap investasi di pasar modal. Penelitian yang dilaksanakan oleh Mubarak (2024) menyatakan bahwa pengetahuan investasi secara signifikan mempengaruhi investasi minat di kalangan Generasi Z di kota Cirebon. Akan tetapi, berdasarkan hasil penelitian dari Noor (2024) bahwasanya pengetahuan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Bojonegoro di pasar saham. Sedangkan dalam penelitian Bagus S. dan Aisyah (2023) menghasilkan penelitian bahwa pengetahuan investasi berpengaruh positif dan signifikan pada minat berinvestasi. Dalam penelitian Noor (2024) menghasilkan bahwa persepsi keuntungan berpengaruh signifikan, sedangkan pengetahuan investasi dan modal minimum tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat investasi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Bojonegoro di Pasar Saham. Saran untuk peneliti selanjutnya yaitu menambah variabel lain yang memengaruhi minat investasi mahasiswa di Pasar Modal, seperti pelatihan saham. Sebab dalam penelitian tersebut, terdapat pengaruh dari variabel lain yang lebih besar, yaitu sebanyak 53% yang perlu diteliti lebih lanjut. Menurut Lara (2022) dalam penelitiannya, secara positif pengetahuan investasi dan return berpengaruh pada minat generasi z untuk berinvestasi di Pasar Modal. Akan tetapi, pada penelitian tersebut tidak mencakup pasar modal syariah sebagai objek penelitiannya, serta terdapat saran untuk peneliti selanjutnya agar dapat memasukkan variabel lainnya.

Berdasarkan hasil penemuan dari berbagai sumber penelitian terdahulu, menjadikan acuan dan latar belakang dari konsep penelitian ini. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, penting dilakukan penelitian guna memperoleh fakta informasi mengenai faktor yang memengaruhi minat investasi Generasi Z di Pasar Modal. Dengan memilih menggunakan sampel penelitian mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kudus, maka judul penelitian ini adalah “Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Minat Investasi Generasi Z di Pasar Modal Syariah”.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini berkaitan erat dengan angka dalam metode penelitian yang dilaluinya. Pengujian hipotesis digunakan sebagai metode analisis guna mendeskripsikan faktor apa saja yang memengaruhi minat investasi generasi Z di pasar modal. Populasi pada penelitian ini adalah Mahasiswa Generasi Z Program Studi S1-Ekonomi Syariah Universitas Muhammadiyah Kudus yang berjumlah 57 mahasiswa. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sensus sampling, yang merupakan cara untuk mengumpulkan data menggunakan seluruh anggota populasi. Pemilihan sampel dilakukan atas dasar relevansi terhadap variabel dan objek penelitian yang diangkat.

Data primer digunakan dalam penelitian ini. Pengumpulan data dilaksanakan dengan mengedarkan kuisiner secara online menggunakan google form yang isinya pertanyaan perihal penelitian. Sarana yang diterapkan dalam proses penelitian ini yaitu kuesioner dengan skala penilaian yang diterapkan dalam penelitian disebut sebagai skala Likert. Penelitian ini dioperasikan dengan menggunakan program SPSS 25 sebagai alat bantu menghitung data statistik. Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah melalui pengujian validitas, uji reliabilitas, analisis regresi, serta uji hipotesis penelitian. Penelitian ini memiliki empat variabel bebas, yaitu pengetahuan investasi, return, kemajuan teknologi, dan pelatihan pasar modal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji validitas merupakan prosedur yang digunakan untuk mengevaluasi keabsahan instrumen penelitian, khususnya kuesioner. Uji ini berfungsi untuk menilai sejauh mana instrumen mampu mengukur konstruk atau variabel yang dimaksudkan. Instrumen dikategorikan valid apabila item pertanyaan yang digunakan benar-benar merepresentasikan konsep yang diukur. Tujuan utama uji validitas adalah menilai guna mengetahui kelayakan butir-butir pertanyaan dalam mengoperasionalkan variabel penelitian. Sebuah kuesioner dianggap valid jika seluruh pertanyaan dapat menggambarkan aspek tertentu yang hendak diukur, dan kriteria tersebut terpenuhi apabila nilai r hitung melebihi nilai r tabel.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	r-Hitung	r-Tabel	P (Sig.)	Keterangan
Y	Y1	0,717	0,2609	0	Valid
	Y2	0,739	0,2609	0	Valid
	Y3	0,702	0,2609	0	Valid
	Y4	0,798	0,2609	0	Valid
	Y5	0,629	0,2609	0	Valid
	Y6	0,662	0,2609	0	Valid
X1	X1.1	0,598	0,2609	0	Valid
	X1.2	0,634	0,2609	0	Valid
	X1.3	0,71	0,2609	0	Valid
	X1.4	0,696	0,2609	0	Valid
	X1.5	0,608	0,2609	0	Valid
	X1.6	0,761	0,2609	0	Valid
X2	X2.1	0,798	0,2609	0	Valid
	X2.2	0,776	0,2609	0	Valid
	X2.3	0,823	0,2609	0	Valid
X3	X3.1	0,801	0,2609	0	Valid
	X3.2	0,84	0,2609	0	Valid
	X3.3	0,82	0,2609	0	Valid
	X3.4	0,867	0,2609	0	Valid
X4	X4.1	0,857	0,2609	0	Valid
	X4.2	0,852	0,2609	0	Valid
	X4.3	0,876	0,2609	0	Valid

Sumber : Data Output SPSS

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa nilai r hasil setiap item variabel lebih dari r tabel, serta nilai signifikansi kurang dari 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa item variabel penelitian ini dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai sejauh mana instrumen penelitian mampu memberikan hasil yang akurat, stabil, dan konsisten dalam mengukur variabel yang diteliti. Koefisien reliabilitas berkisar antara 0,0 hingga 1,0, di mana semakin rendah nilai reliabilitas menunjukkan semakin tinggi tingkat kesalahan pengukuran. Suatu data dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha melebihi batas minimal yang ditetapkan, yaitu 0,6.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Pernyataan	Cronbach's Alpha	Syarat	Keterangan
Y	6	0,799	$> 0,6$	Reliabel
X1	6	0,746	$> 0,6$	Reliabel
X2	3	0,716	$> 0,6$	Reliabel
X3	4	0,85	$> 0,6$	Reliabel
X4	3	0,821	$> 0,6$	Reliabel

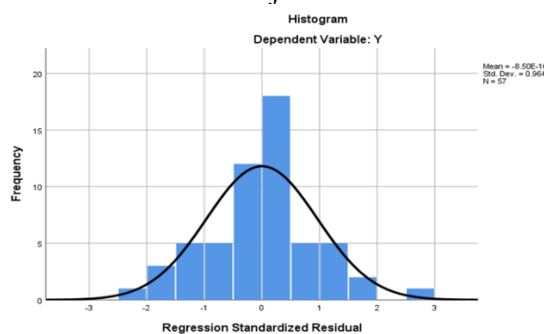
Sumber : Data Output SPSS

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha untuk setiap variabel berada di atas 0,6. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini bersifat reliabel.

Uji Normalitas

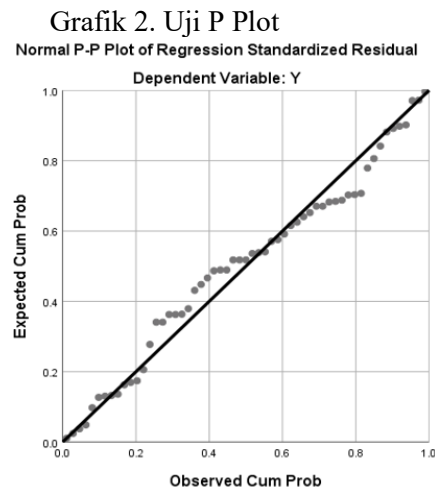
Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dalam suatu populasi berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini dapat dilakukan melalui grafik Normal P-P Plot dengan memperhatikan pola sebaran data pada grafik tersebut.

Grafik 1. Uji Normalitas



Sumber : Data Output SPSS

Uji normalitas menggunakan histogram pada grafik 1, menunjukkan garis kurva yang melengkung membentuk parabola. Hal tersebut dapat diketahui bahwa data terdistribusi secara normal.



Sumber : Data Output SPSS

Berdasarkan grafik 2, sebaran mengikuti garis lurus diagonal. Maka dapat dikatakan bahwa data memenuhi normalitas.

Tabel 3. Uji Normalitas Kolmogorov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		57
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1,90015203
Most Extreme Differences	Absolute	0,110
	Positive	0,110
	Negative	-0,089
Test Statistic		0,110
Asymp. Sig. (2-tailed)		.081 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		0,458
Point Probability		0,000
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Data Output SPSS

Berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov pada tabel 3, nilai signifikansi sebesar 0,458. Maka dapat disimpulkan bahwa data variabel terdistribusi secara normal karena nilai sig. > 0,05.

Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan atau korelasi antar variabel independen yang digunakan dalam pembentukan model (Juliandi et al., 2016). Deteksi terhadap gejala multikolineritas dapat dilakukan dengan melihat nilai VIF; apabila nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolineritas.

Tabel 4. Uji Multikolineritas

Coefficients ^a							
Model		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
		B		Beta			Tolerance VIF
1	(Constant)	3,039	2,269		1,339	0,186	
	X1	0,429	0,132	0,417	3,262	0,002	0,433 2,307
	X2	0,296	0,195	0,172	1,517	0,135	0,550 1,817
	X3	0,194	0,157	0,145	1,239	0,221	0,519 1,929
	X4	0,326	0,229	0,189	1,427	0,160	0,406 2,463

a. Dependent Variable: Y

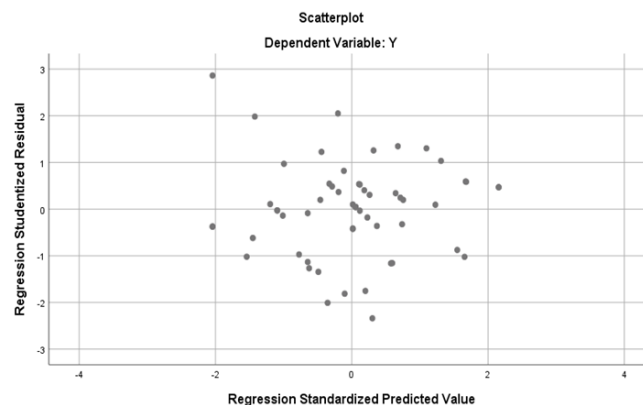
Sumber : Data Output SPSS

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa nilai variable inflation factor (VIF) pada semua variabel hasilnya kurang dari 10. Sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi dugaan gejala multikoleniaritas antar variabel independen.

Uji Heteroskedestisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variabel independen secara statistik berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, maka terdapat indikasi adanya heteroskedastisitas. Untuk mengetahui hasil uji heteroskedastisitas, dapat diperiksa melalui pola sebaran titik pada grafik. Sementara itu, dalam uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser, kondisi dianggap bebas dari heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi koefisien lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan (0,05).

Grafik 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Scatter Plot



Sumber : Data Output SPSS

Berdasarkan grafik 3, diketahui bahwa titik-titik menyebar dari atas nilai 0 hingga ke bawah sumbu Y. Serta dapat dilihat pula bahwa sebaran membentuk pola yang jelas. Maka dapat dikatakan bahwa data tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized	Standardized	t	Sig.
		Coefficients	Coefficients		
1	(Constant)	2.495		1.681	.099
	X1	-.043	-.104	-.500	.619
	X2	-.051	-.074	-.399	.691
	X3	.044	.083	.434	.666
	X4	-.021	-.031	-.142	.887

a. Dependent Variable: abs_res

Sumber : Data Output SPSS

Berdasarkan tabel 5, dapat diketahui bahwa seluruh nilai Sig. Glejser di atas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada data yang diuji.

Uji Regresi Linear Berganda

Analisis ini disebut berganda karena banyaknya faktor variabel yang akan mungkin mempengaruhi variabel tak bebas. Maka untuk mengetahui pengaruh antara Pengetahuan (X1), Risiko (X2), Pelayanan (X3), terhadap Minat (Y), maka dilakukan analisis statistik regresi linear berganda.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a							
Model		Unstandardized	Standardized	t	Sig.	Collinearity	
		Coefficients	Coefficients			Statistics	
		B	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3,039		1,339	0,186		
	X1	0,429	0,417	3,262	0,002	0,433	2,307
	X2	0,296	0,172	1,517	0,135	0,550	1,817
	X3	0,194	0,145	1,239	0,221	0,519	1,929
	X4	0,326	0,189	1,427	0,160	0,406	2,463

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Output SPSS

Berdasarkan tabel 6, dapat dijelaskan bahwa terdapat persamaan sebagai berikut.

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + \varepsilon$$

$$Y = 3,039 + 0,429 X_1 + 0,296 X_2 + 0,194 X_3 + 0,326 X_4 + \varepsilon$$

Dengan interpretasi dari persamaan sebagai berikut :

1. Konstanta (α)

Nilai konstanta sebesar 3,039 maka apabila variabel independen diasumsikan 0, variabel Y adalah 3,039.

2. Pengetahuan Investasi (X1)

Koefisien regresi dari variabel pengetahuan investasi menunjukkan nilai sebesar 0,429 dengan arah yang positif. Artinya, setiap peningkatan pengetahuan investasi sebesar satu satuan akan diikuti oleh peningkatan minat investasi saham syariah sebesar 0,429, dengan asumsi bahwa variabel-variabel lainnya dalam model regresi berada dalam kondisi konstan.

3. Return (X2)

Koefisien regresi dari variabel return menunjukkan nilai sebesar 0,296 dengan arah positif. Artinya, setiap peningkatan return akan diikuti peningkatan minat investasi sebesar 0,296, dengan asumsi bahwa variabel-variabel lainnya dalam model regresi berada dalam kondisi konstan.

4. Kemajuan Teknologi (X3)

Koefisien regresi dari variabel kemajuan teknologi menunjukkan nilai sebesar 0,254 dengan arah yang positif. Artinya, setiap peningkatan kemajuan teknologi sebesar satu satuan akan diikuti oleh peningkatan minat investasi saham syariah sebesar 0,254, dengan asumsi bahwa variabel-variabel lainnya dalam model regresi berada dalam kondisi konstan.

5. Pelatihan Pasar Modal (X4)

Koefisien regresi dari pelatihan investasi menunjukkan nilai sebesar 0,549 dengan arah yang positif. Artinya, setiap peningkatan pelatihan investasi sebesar satu satuan akan diikuti oleh peningkatan minat investasi saham syariah sebesar 0,549, dengan asumsi bahwa variabel-variabel lainnya dalam model regresi berada dalam kondisi konstan.

Uji T

Uji t digunakan untuk menilai sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen secara individu dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Uji ini dilakukan secara parsial untuk mengetahui signifikansi pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel Y secara terpisah, dengan cara melihat nilai signifikansi (Sig.) atau membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel. Jika t-hitung lebih besar dari t-tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tersebut secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 7. Hasil Uji T (Parsial)

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1 (Constant)	3,039	2,269			1,339	0,186		
X1	0,429	0,132	0,417		3,262	0,002	0,433	2,307
X2	0,296	0,195	0,172		1,517	0,135	0,550	1,817
X3	0,194	0,157	0,145		1,239	0,221	0,519	1,929
X4	0,326	0,229	0,189		1,427	0,160	0,406	2,463

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Output SPSS

Berdasarkan tabel 7, dapat dijelaskan bahwa:

1. Pengetahuan Investasi (X1) memiliki nilai thitung 3,262 yang lebih besar dari ttabel 2,006, dengan nilai signifikansi 0,002 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya, secara parsial Pengetahuan Investasi berpengaruh signifikan terhadap minat investasi generasi Z pada pasar modal syariah. Temuan ini mendukung Theory of Planned Behavior, yang menjelaskan bahwa faktor

sikap terhadap perilaku dan kontrol perilaku dapat mendorong niat atau keinginan individu untuk memengaruhi tindakannya.

2. Return (X2) memiliki nilai t hitung sebesar $1,517 < 2,006$ dan nilai signifikansi sebesar $0,135 > 0,05$. Sehingga pengujian hipotesis H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka secara parsial Return tidak berpengaruh terhadap minat investasi generasi z di pasar modal syariah. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sandyoka dan Keristin (2021).
3. Kemajuan Teknologi (X3) memiliki nilai t hitung $1,239 < 2,006$ dan nilai signifikansi sebesar $0,221 > 0,05$. Sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka secara parsial Kemajuan Teknologi tidak berpengaruh terhadap minat investasi generasi z di pasar modal syariah. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Aira et al., 2024).
4. Pelatihan Pasar Modal (X4) memiliki nilai t hitung $1,427 < 2,006$ dan nilai signifikansi sebesar $0,160 > 0,05$. Sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka secara parsial Pelatihan Investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi generasi z di pasar modal syariah. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Hasanudin et al., 2021).

Uji F

Untuk memastikan apakah faktor-faktor independen secara bersama-sama memengaruhi variabel dependen, digunakan uji F. Faktor-faktor independen memiliki pengaruh simultan terhadap variabel dependen apabila nilai Fhitung lebih besar daripada nilai Ftabel. Sebaliknya, faktor-faktor independen secara kolektif tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Tabel 8. Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	345,843	4	86,461	22,236
	Residual	202,192	52	3,888	
	Total	548,035	56		

Sig. .000^b

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X4, X2, X3, X1

Sumber : Data Output SPSS

Berdasarkan tabel 8, terlihat bahwa nilai Fhitung sebesar 22,236 lebih besar daripada Ftabel yaitu 2,549, sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan pengetahuan investasi, return, kemajuan teknologi, serta pelatihan pasar modal berpengaruh terhadap minat investasi generasi Z pada pasar modal syariah.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.794 ^a	0,631	0,603	1,97188

a. Predictors: (Constant), X4, X2, X3, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Output SPSS

Berdasarkan tabel 9, dapat dijelaskan bahwa hasil uji koefisien determinasi tersebut dapat menunjukkan bahwa 63,1% variabel Pengetahuan Investasi (X1), Return (X2), Kemajuan Teknologi (X3), dan Pelatihan Pasar Modal (X4) memengaruhi minat investasi Generasi Z di Pasar Modal Syariah pada mahasiswa Prodi S1-Ekonomi Syariah. sisanya sebesar 36,9% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menyimpulkan bahwa secara parsial pengetahuan investasi termasuk faktor yang memengaruhi minat investasi Generasi Z secara signifikan pada mahasiswa prodi S1-Ekonomi Syariah Universitas Muhammadiyah Kudus. Generasi Z akan berminat dalam melakukan investasi apabila mengetahui dan mengerti mengenai investasi, sehingga ketika Generasi Z tidak mengetahui dan tidak memahami apa itu investasi maka mereka tidak akan tertarik untuk berinvestasi. Return tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat investasi Generasi Z di pasar modal syariah. Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa Generasi Z di pasar modal syariah lebih menekankan aspek syariah, literasi, dan keamanan. Sebab hal tersebut berhubungan dengan semakin tinggi return maka akan diikuti dengan tingginya risiko yang diperoleh pula. Selain itu, generasi z dikenal dalam sikap orientasi terhadap belajar dan mencoba terlebih dahulu daripada hanya mengejar return. Kemajuan teknologi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi generasi z di pasar modal syariah. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa generasi z yang dikenal akrab akan kemajuan teknologi tidak serta merta mampu menumbuhkan minat berinvestasi dengan adanya kemudahan yang ada. Hal ini menjadi sorotan bahwa meskipun teknologi berperan dalam perkembangan infrastruktur pasar modal syariah, namun faktor tersebut belum mampu menjadi determinan utama dalam peningkatan minat investasi generasi z. Pelatihan pasar modal tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi generasi z di pasar modal syariah. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa partisipasi dalam program pelatihan, seminar, atau pendidikan terkait pasar modal yang diadakan oleh berbagai organisasi masih belum efektif dalam meningkatkan ketertarikan investasi generasi Z pada pasar modal syariah. Hal tersebut dapat terjadi sebab pelatihan yang diikuti generasi Z umumnya masih berfokus pada teori dan kurang memberikan pengalaman praktis yang mendalam. Melalui hasil penelitian, secara simultan pengetahuan investasi, return, kemajuan teknologi, dan pelatihan pasar modal berpengaruh terhadap minat investasi generasi z di pasar modal syariah pada mahasiswa generasi z prodi S1-Ekonomi Syariah Universitas Muhammadiyah Kudus.

DAFTAR PUSTAKA

- Aira, A., Fauzana, R., & Djamil, N. "Analisis Minat Berinvestasi Generasi Z (Net Generation) UIN Suska Riau Pada Pasar Modal Dari Perspektif: Literasi Keuangan, Motivasi Investasi Dan Teknologi Informasi." Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi 8, no. 4 (2024)
- Ardianto, P. "OJK: Nasabah Milenial dan Gen Z Segmen Investasi Jangka Panjang." Investor.id. (2021, Februari 13). Diakses dari https://investor.id/finance/237201/ojk-nasabah-milenial-dan-gen-z-segmen-investasi-jangka-panjang#goog_rewarded
- Dewi, G. A. K. R. S., & Vijaya, D. P. Investasi Dan Pasar Modal Indonesia. Depok : Rajawali

- Pers, 2018.
- Erica, D., Muhammad, S., & Rehman, A. "Analysis of Public Sector Financial Performance With The Value For Money Approach In Bogor Regency." *Journal of Asset Management and Public Economy* 4, no. 1 (2024).
- Fattah, M. W. "Pengaruh Kemajuan Teknologi Investasi, Sosial Media Edukasi Saham, dan Motivasi Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal Indonesia." *Journal of Economics and Business UBS* 12, no. 4 (2023).
- Hasanudin, Nurwulandari, A., & Safitri, R. K. "Pengaruh Pengetahuan Investasi, Motivasi Dan Pelatihan Pasarmodal Terhadap Keputusan Investasi Yang Dimediasi Olehminat Investasi" (Studi. JIMEA, Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi), Vol. 5 no. 3 (2021).
- KSEI. Statistik Pasar Modal Indonesia. (2024). Diakses 11 Februari 2025, dari https://www.ksei.co.id/files/Statistik_Publik_Desember_2024_v3.pdf
- Lara, G., Syaipudin, U., & Widiyanti, A. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Generasi Z Untuk Berinvestasi Di Pasar Modal." *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 5, no.1 (2022).
- Lestari, A. E., Indriani, E., & Kartikasari, N. "Pengaruh Literasi Keuangan, Return, Persepsi Risiko, Gender Dan Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa." *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi* 2, no. 4 (2022).
- Lestari, W. D., & Ariyanti, O. "Analisis Perbedaan Antara Saham Konvensional Dan Saham Syariah." *Jurnal Tanbih* 2, no. 1 (2025).
- Makkl, S. "Jumlah Investor Pasar Modal RI Baru 0,8 Persen dari Populasi." *CNN Indonesia*. (2022). Diakses dari <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20220112163931-92-745764/jumlah-investor-pasar-modal-ri-baru-08-persen-dari-populasi>
- Mubarok, F., Maelina, N., & Mulyatno, R. "The Influence of Investment Knowledge, Technological Advancements, and Investment Motivation on Investment Interest Among Generation Z." *International Journal of Islamic Education, Research and Multiculturalism (IJIERM)* 6, no.2 (2024).
- Nadhifah, T., dan Choirunnisa, M. R. "Digital Transformation and Sukuk Development in the Islamic Financial Market: Challenges and Opportunities." *Journal of Digital Islamic Economic Development*, (2025).
- Nalle, F. W. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Kecamatan Insana Kabupaten Timor Tengah Utara." *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan* 1, no. 3 (2019).
- Ningrum, N. P., Maryatin, M., & Prihantono, J. "Mekanisme Pasar Menurut Para Tokoh Islam." *Jurnal Ekonomi Syariah dan Akuntansi* 4, no.1 (2023).
- Noor, F., Susilo, J. H., & Budianto, B. "Pengetahuan Investasi, Modal Minimum, dan Persepsi Keuntungan Terhadap Minat Berinvestasi di Saham." *Jurnal EMA* 9, no.1 (2024) 66.
- Nugraha, D. A. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Investasi Pasar Modal Melalui Galeri Investasi Syariah Febi Uinsu (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatra Utara)." Skripsi- Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, 2022.
- Ortega, S. L., & Paramita, R. A. S. "Pengaruh Literasi Keuangan , Kemajuan Teknologi , Investasi Di Pasar Modal (Studi Pada Mahasiswa Sebagai Investor Saham Di Kota Surabaya)." *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan* 2, no.2 (2023).
- Puspadini, M. "BEI Sebut Investor RI Dua Kali Lipat dari Singapura, Tapi...." *CNBC Indonesia*. (2024). diakses dari <https://www.cnbcindonesia.com/market/20240125184110-17-509070/bei-sebut-investor-ri-dua-kali-lipat-dari-singapura-tapi>

- Rahman, Q. A. “Pengaruh Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Berinvestasi Reksadana Syariah Pada Generasi Z (Skripsi-Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023)
- S, A. B., & Aisyah, S. “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Minat Gen Z dalam Berinvestasi di Pasar Modal (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Solo Raya).” *Ekonomis: Journal of Economics and Business* 7, no.1 (2023).
- Salim, M. N., Maryatin, M., & Ningrum, N. P. “Minat Kerjasama Dalam Memasarkan Barang Konveksi Zacky’s Collection Dengan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Menurut Perspektif Islam.” *Jurnal Ekonomi Syariah dan Akuntansi* 5, no.2 (2024).
- Sandyoka, Y. B., & Keristin, U. W. “Pengaruh Edukasi Pasar , Modal Investasi Minimal Dan Return Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Berinvestasi Di Pasar Modal (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Multi Data Palembang.” *Publikasi Riset Mahasiswa Akuntansi (PRIMA)* 4, no.1 (2021).
- Sugiyono, dan Lestari, P. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung : Alfabeta, 2021.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2023.
- Usman, N. A. “Pengaruh Pelatihan Pasar Modal Pada Minat Universitas Muhammadiyah Makassar.” *Indonesian Journal of Management and Accounting* 5, no.1 (2024).
- Wahyudi, I., Yama, I., dan Said, M. “Islamic Social Finance as a Catalyst for SDGs : A Systematic Analysis of Implementation Models and Digital Innovation.” *Jurnal Ekonomi Syariah* 10, no.1 (2025).
- Yoga, I., Hastuti, R., Pramesti, W., & Rahmayati, A. “The Power of Social Media: Shaping Risk Perception and Investment Decisions Among Young Equity Investors.” *Al-Intaj : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 11, no.1 (2025).